

PEMANFAATAN MEDIA *GOOGLE FORM* DALAM MENINGKATKAN LAYANAN GURU PEMBIMBING PADA PROGRAM PELAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Muhammad Iqbal¹, Indryani², Muhammad Ali³
Mahasiswa Universitas Jambi¹, Dosen Universitas Jambi²,
Dosen Universitas Jambi³
Jalan Raden Mattaher No. 16 Jambi
Sur-el: iqbalmu27@gmail.com¹, indryani@unja.ac.id²,
muhhammad.ali@unja.ac.id³

Article info

Article history:

Received:07-03-2023

Revised :15-04-2023

Accepted:29-04-2023

A B S T R A C T

This study explores the utilization of Google Forms for supervising teachers in conducting group guidance services, its impact on the services provided, and the facilitating and hindering factors at SMA Negeri 12 Jambi City. Employing a qualitative phenomenological research approach, the study outlines five stages involved in using Google Forms for group guidance: orientation/introduction, formation, transition, work, and final stage. The findings reveal that utilizing Google Forms brings about changes in rational thinking, self-motivation, self-confidence, and communication skills among supervising teachers. The supporting factors for implementing Google Forms include its practicality, effectiveness, and innovative use of technology in counseling activities within the independent curriculum. However, obstacles include slow wifi network, student distractions with cellphones, and a lack of emotional connection with students.

Keywords:

*Effectiveness,
Google Form, and
Guidance Services*

Kata Kunci:

*Keefektifan,
Google Form, dan
Pelayanan*

Penelitian ini mengeksplorasi pemanfaatan Google Form untuk supervisi guru dalam melakukan layanan bimbingan kelompok, dampaknya terhadap layanan yang diberikan, serta faktor fasilitasi dan penghambat di SMA Negeri 12 Kota Jambi. Pendekatan penelitian fenomenologis kualitatif, studi ini menguraikan lima tahap yang terlibat dalam menggunakan Google Formulir untuk panduan kelompok: orientasi, formasi, transisi, pekerjaan, dan tahap akhir. Temuan mengungkapkan bahwa memanfaatkan Google Formulir membawa perubahan dalam pemikiran rasional, motivasi diri, kepercayaan diri, dan keterampilan komunikasi di antara guru pengawas. Faktor pendukung penerapan Google Form antara lain kepraktisan, efektivitas, dan penggunaan teknologi yang inovatif dalam kegiatan konseling dalam kurikulum mandiri. Namun, kendala termasuk jaringan wifi yang lambat, gangguan siswa dengan ponsel, dan kurangnya hubungan emosional dengan siswa.

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Bina Darma.

1. PENDAHULUAN

Guru pembimbing perlu mempelajari apa media yang cocok untuk melakukan program layanan bimbingan kelompok ini, salah satu yang bisa digunakan adalah mengakses internet dan menggunakan media yang disediakan oleh *google* yaitu *media google form*. Menyadari belum optimalnya pelaksanaan bimbingan kelompok, maka menggunakan *google form* sebagai alat pelaksanaan bimbingan kelompok menjadi pilihan alternatif untuk meningkatkan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan.

Prayitno dan Erman (2004), mengatakan bahwa penilaian terhadap kegiatan layanan bimbingan kelompok dan hasil-hasilnya tidak bertitik tolak dari criteria “benar-salah”, namun berorientasi pada perkembangan positif yang terjadi pada diri peserta kegiatan. Hasil penilaian kegiatan layanan perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kemajuan para peserta dan penyelenggaraan layanan. Setelah menganalisis hasil pelaksanaan layanan perlu dilakukan tindak lanjut. Tindak lanjut itu dilaksanakan melalui pertemuan bimbingan kelompok atau melalui bentuk-bentuk layanan lainnya. Tindak lanjut berupa kegiatan layanan atau kegiatan lainnya memerlukan perencanaan dan persiapan tersendiri dengan mengikutsertakan secara aktif siswa yang bersangkutan dan sumber-sumber lain yang diperlukan. Adapun arah, bentuk dan isi kegiatan tindak lanjut adalah memberikan sepenuhnya memberikan pelayanan secara tuntas kepada siswa.

Adapun dari observasi lapangan yang peneliti lakukan, peneliti dapatkan dari beberapa guru pembimbing di SMAN 12 Kota Jambi. Guru pembimbing di SMAN 12 Kota Jambi mengutarakan bahwa memang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini pelaksanaannya masih manual dan terkadang ketika ingin melakukan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, data-data yang dikumpulkan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini sering ada yang hilang sehingga pelaksanaan bimbingan kelompok ini tidak berjalan dengan baik.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) juga melakukan banyak survei terhadap siswa, guru, wali kelas, dan orangtua siswa. Menurut informasi hal ini memerlukan waktu yang cukup panjang dan lama bagi guru, dan bisa membuat kegiatan konseling kelompok kurang efektif dan membuat siswa bosan mengikuti prosedur yang lama.

Untuk itu perlu adanya inovasi baru dalam mengatasi masalah kegiatan layanan konseling kelompok. Inovasi tersebut dapat mendukung dan mempermudah kinerja guru BK dalam memberikan layanan kelompok yang secara efektif dapat dilakukan dengan waktu yang singkat, tidak memerlukan prosedur yang rumit, mudah melakukan survey untuk mengidentifikasi permasalahan yang dialami siswa, dan tentu akan mudah mengelompokkan siswa dalam permasalahan yang sama untuk diselesaikan dan diberi konseling kepada kelompok siswa.

Inovasi baru juga sebagai bentuk dukungan dan implementasi dari kurikulum merdeka yang mewajibkan setiap guru mampu menggunakan teknologi sebagai media pendukung kegiatan pembelajaran atau konseling. Inovasi baru dalam konseling juga dapat membantu mempermudah kinerja guru BK dalam menerapkan ilmunya dalam menyelesaikan masalah yang dialami siswa, sehingga tujuan konseling dapat tercapai. Adapun yang dimaksud inovasi baru dalam melakukan layanan bimbingan kelompok tersebut berkaitan dengan salah satu aplikasi dari *google* yaitu *google form* sebagai media bantuan melakukan layanan bimbingan kelompok.

Google LLC (2008) mengatakan bahwa *google form* adalah perangkat lunak administrasi survei yang disertakan sebagai bagian dari rangkaian penyunting *google* dokumen berbasis *web* gratis yang ditawarkan oleh *google*. Formulir menampilkan semua fitur berbagi yang ditemukan di dokumen, *spreadsheet*, dan *slide*. *Google* saat ini terus melakukan inovasi dari berbagai *platform* yang dimilikinya, di antaranya *google docs*, yang salah satu fiturnya turut menghadirkan *google form*. Biasanya digunakan untuk beberapa hal seperti membuat kuisisioner, membuat *quick count* pendapat, membuat formulir pendaftaran *online*, kemudian mengelolanya dan masih banyak lagi.

Berdasarkan dari eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penulisan ini: Pertama adalah penelitian dari Putri pada tahun 2022 yang berjudul “Penggunaan Media *Google Form* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMPN 8 Kota Tangerang Tahun Pelajaran 2020/2021”, Putri mengungkapkan bahwa penelitian ini bertujuan penggunaan media *google form* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi *covid 19*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *google form* dalam pembelajaran bahasa Indonesia masuk dalam kategori baik, hasil nilai rata-rata latihan soal menggunakan media *google form* mencapai 84,3%. Terdapat empat peningkatan yang terlihat yaitu, fokus, kemandirian, minat belajar, dan minat literasi siswa. Sehingga, media *google form* dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan hasilnya baik.

Selanjutnya adalah penelitian dari Angin pada tahun 2021 yang berjudul “Keefektifan Penggunaan *Google Form* untuk Mengumpulkan Tugas Siswa pada Masa Pandemi *Covid 19*”. Angin mengungkapkan bahwa penelitiannya ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan *google form* untuk mengumpulkan tugas siswa pada masa *pandemic covid 19*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif, data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen angket dan validasi isi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan *google form* untuk mengumpulkan tugas siswa pada masa pandemi *covid 19*, ditinjau dari kualitas sistem adalah sebesar 82% dengan kriteria efektif, ditinjau dari kualitas informasi adalah 83% dengan kriteria efektif, dan ditinjau dari kepuasan pengguna adalah sebesar 85% dengan kriteria

sangat efektif. Dari ketiga variabel keefektifan *google form* tersebut maka diperoleh presentase rata-rata sebesar 84% dengan kriteria efektif. Sehingga disimpulkan bahwa *google form* efektif untuk mengumpulkan tugas siswa pada masa pandemi *covid 19*.

Ketiga adalah penelitian dari Rahayu dkk. pada tahun 2021 yang berjudul “Penerapan Media *Google Form* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa Kelas X AP2 SMK PGRI 1 Badung Tahun Pelajaran 2020/2021. Rahayu dkk. Mengungkapkan bahwa penelitiannya ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta respon dan dampak terhadap penerapan media *google form* dalam mata pelajaran seni budaya. Media *google form* ini merupakan layanan *google docs* yang dapat digunakan untuk survei, undangan, absensi, dan kuis *online*. Media *google form* digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga jika minat belajar siswa meningkat, hasil belajar siswa pun meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan sebelum penerapan media *google form*, nilai rata-rata siswa 69,05%, setelah penerapan media *google form* rata-rata nilai siswa menjadi 85,17% dengan ketuntasan klasikan 100% pada siklus 1 yang menunjukkan peningkatan yang signifikan sebesar 17,01 %. Hasil observasi respon siswa sebelum menggunakan media *google form* dengan rata-rata 67,27%, setelah menggunakan media *google form* rata-rata menjadi 86,06%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dikatakan penerapan media *google form* telah berhasil meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran seni budaya siswa kelas X AP2 SMK PGRI 1 Badung tahun pelajaran 2021/2022.

Dari ketiga uraian penelitian relevan di atas dapat diketahui bahwa relevansi dari ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pemanfaatan media *google form* untuk meningkatkan hasil belajar siswa maupun layanan yang diberikan oleh guru pembimbing.

Penelitian ini merupakan langkah yang terencana dikhususkan bagi seorang guru pembimbing untuk mewujudkan kualitas pelaksanaan bimbingan kelompok berjalan lebih baik, dari hal demikian maka penelitian ini memiliki manfaat dari berbagai ruang, yakni manfaat aspek akademis adalah untuk membantu guru pembimbing menghasilkan sebuah pelaksanaan bimbingan kelompok yang berkualitas dan sesuai dengan apa yang diharapkan, manfaat aspek praktis adalah pelaksanaan inovasi baru dalam melakukan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan media *google form* untuk peningkatan efisiensi dan mutu dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Keunggulan dan Keterbatasan Media *Google Form*

Adapun beberapa keunggulan pada pembelajaran menggunakan *google form* sebagai berikut.

- a) Tampilan *form* yang menarik. Aplikasi ini menyediakan fasilitas kepada penggunanya untuk memasukkan dan menggunakan foto atau logonya sendiri di dalam survei tersebut. Aplikasi ini juga memiliki banyak *template* yang membuat kuis dan kuesioner *online* tersebut semakin menarik dan berwarna.
- b) Memiliki berbagai jenis tes yang bebas dipilih. Aplikasi ini menyediakan fasilitas pilihan tes yang bebas digunakan sesuai dengan keperluan pengguna. Misalnya pilihan jawaban pilihan ganda, ceklis, tarik-turun, skala linier, dan lain sebagainya.
- c) Responden dapat memberikan tanggapan dengan segera di mana pun. Aplikasi ini dapat digunakan setiap orang secara gratis untuk membuat kuis *online* dan kuis *online* menggunakan *laptop* atau *handphone* yang terhubung dengan internet lalu membagikan alamat *link formnya* kepada para responden sasaran atau menempelkannya di sebuah halaman *website*.
- d) Formulirnya *responsive*. Berbagai jenis kuis dan kuesioner dapat dibuat dengan mudah, lancar dan hasilnya tampak profesional dan indah.
- e) Hasilnya langsung tersusun dianalisis secara otomatis. Tanggapan survei anda dikumpulkan dalam formulir dengan rapi dan secara otomatis, disertai info tanggapan waktu nyata dan grafik hasil tanggapan.
- f) Dapat dikerjakan bersama orang lain. Kuis *online* dan *Quiz* menggunakan aplikasi ini dapat dikerjakan bersama orang lain atau siapa saja yang diinginkan oleh pengguna.
- g) Dapat dipublikasikan ke laman *web* atau *share* ke akun *medsos*.

Sedangkan keterbatasan dari *google form* adalah harus *connect* internet. Ketergantungan kita dengan jaringan internet, untuk beberapa wilayah di Indonesia ini tidak semua memiliki akses internet yang memungkinkan dapat berjalan dengan lancar.

2.2 Cara Penggunaan *Google Form*

Google Form menyediakan 9 (sembilan) jenis pertanyaan yang bisa digunakan mulai dari bidang teks, gambar, hingga video. Kamu hanya perlu meng-*klik opsi* atau bidang yang kamu butuhkan pada menu *sidebar* di sebelah kanan sebagai berikut.

a) *Short Answer*

Short answer sangat cocok digunakan untuk pertanyaan yang membutuhkan jawaban singkat seperti nama, alamat, *email* hingga nilai. Fitur ini juga memiliki sistem validasi teks

untuk menentukan panjang tulisan, atau ekspresi yang sering digunakan pada *email* atau tautan. Sedangkan validasi angka untuk melihat rentang nilai yang sudah ditetapkan.

b) *Paragraph*

Jika kamu membutuhkan catatan atau jawaban deskriptif yang panjang dan mendetail fitur ini cocok sekali. Sama seperti kolom "*short answer*," fitur ini memiliki sistem validasi data yang kamu bisa atur sesuai kebutuhan.

c) *Multiple Choice*

Kolom jawaban ini digunakan apabila kamu ingin responden memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan. Responden juga dapat melompat ke bagian lain berdasarkan jawaban atau opsi yang dipilih. Contoh *form* yang cocok menggunakan *multiple choice* adalah survei untuk reservasi acara, survei skripsi dan sebagainya.

d) *Checkboxes*

Mirip seperti kolom *multiple choice*, *checkboxes* memungkinkan kamu untuk mencantumkan jawaban untuk dipilih sebanyak mungkin oleh responden. Kolom ini juga memiliki sistem validasi data agar responden memilih sejumlah opsi tertentu.

e) *Dropdown*

Jika kamu ingin memuat banyak pilihan dalam satu formulir dan membutuhkan opsi menjawab lompat atau acak seperti *multiple choice*, kolom ini sangat cocok digunakan. *Dropdown* juga berguna menjaga formulir tetap terlihat ringkas saat ada banyak sekali pilihan jawaban yang sudah disediakan.

f) *Linear Scale*

Opsi *skala linear* digunakan untuk jawaban dalam rentang angka tertentu. Pada opsi ini kamu dapat mengatur skala dari mulai 0 sampai 12. Selain angka, penggunaan emoji untuk mengukur kepuasan atau ekspresi tertentu juga dapat digunakan.

g) *Multiple Choice Grid*

Opsi ini berbentuk tabel *linear* di mana pada setiap baris responden diminta untuk memilih rentang jawaban yang telah tersedia. *Multiple choice grid* ini seperti perpaduan antara *multiple choice* dengan *linear scale*.

h) *Date & Time*

Date dapat digunakan apabila kamu ingin menanyakan spesifik terkait tanggal atau waktu untuk menjadwalkan suatu acara atau aktivitas. Sebagai catatan jangan lupa menyetel pengaturan tanggal dan waktu di akun *Google* kamu sesuai dengan tempat dan waktu acara.

i) *Upload File*

Selain teks dan angka kamu juga dapat menyisipkan *file* seperti gambar dan video pada formulir survei. Kamu bisa menggunakan berkas yang tersimpan pada *gadget* pribadi atau mengambil gambar gratis melalui penelusuran *google* dan *google drive*.

2.3 Bimbingan Kelompok

Di dalam tugas seorang guru pembimbing ada beberapa layanan yang harus diberikan kepada siswa agar tertuntaskannya suatu masalah yang sedang dihadapi oleh siswa. Salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok, tidak dapat dipungkiri bahwa layanan bimbingan kelompok ini salah satu aspek layanan bimbingan konseling yang menjadi pokok penting didalam sebuah paket tugas seorang guru pembimbing.

2.4 Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang diajukan peneliti yakni kualitatif (Creswell, 2016 & Sugiyono, 2017), peneliti memilih metode penelitian ini karena sangat sesuai dengan judul yang diambil yaitu penggunaan media *google form* dalam mengevaluasi layanan bimbingan kelompok dan dampaknya terhadap layanan yang diberikan guru pembimbing. Menurut peneliti metode penelitian kualitatif sudah dipahami yakni dengan adanya pendekatan hubungan antara peneliti dan *informan* sehingga akan memaksimalkan hasil data yang didapatkan secara mendalam.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif (Patilima, 2011 & Sukmadinata, 2011), fenomenologi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada uji validasi data penelitian memerlukan standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian, dalam penelitian kualitatif, fenomenologi tersebut dinamakan keabsahan data. Menurut Moleong (2006) bahwa, triangulasi adalah untuk menetapkan *trustworthiness* atau keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik pemeriksaan data, dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk perbandingan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Temuan

Pada tahap analisis data diuraikan dari hasil pengumpulan data di lapangan. Analisis data merupakan kegiatan untuk menguraikan kegiatan observasi dan wawancara yang telah dikumpulkan pada sumber data yaitu guru BK dan siswa SMA Negeri 12 Kota Jambi. Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah sesuai dengan temuan di lapangan berupa hasil observasi dan wawancara dengan *informan* yang relevan tujuan penelitian. Pada tahap analisis data ini menjawab rumusan masalah yang telah disusun pada bab sebelumnya yaitu tentang cara pemanfaatan *google form* dalam bimbingan kelompok dan dampak pemanfaatan *google form* dalam melakukan bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama lebih kurang 1 (satu) bulan di SMA Negeri 12 Kota Jambi, maka dapat diuraikan hasil penelitian sebagai berikut dari awal hingga akhir juga tidak terlepas dari ketua program studi yang membantu penelitian ini.

3.1.1 Berdasarkan Hasil Implementasi Media *Google Form* pada Guru Pembimbing dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok

Empat tahap tersebut harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan agar kegiatan layanan kelompok dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan. Namun, cara pelaksanaan layanan konseling kelompok melalui pemanfaatan media *google form* sedikit berbeda dengan layanan konseling kelompok seperti biasa dimana konselor dengan kelompok siswa tidak bertemu pada satu tempat atau ruang, tetapi berlangsung dengan cara menjawab pertanyaan konselor yang sudah dicantumkan di dalam *google form*. Cara pelaksanaan layanan konseling kelompok melalui pemanfaatan *google form* di SMA Negeri 12 Kota Jambi dapat dilakukan beberapa tahap-tahap berikut, diantaranya:

1. Tahap Penyusunan Pertanyaan pada Aplikasi *Google Form*

Diharapkan melalui kegiatan konseling kelompok tersebut memungkinkan terjadinya komunikasi antar pribadi dimana dapat memanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup serta untuk belajar perilaku tertentu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK SMA Negeri 12 Kota Jambi, (Ibu Gusdiarti, 10 Januari 2023, Pukul 08.00 WIB) menyampaikan:

“Tahap awal kegiatan konseling kelompok adalah terlebih dahulu mengidentifikasi beberapa siswa yang memiliki persoalan yang sama dengan terlebih dahulu menyebarkan kuesioner kepada beberapa siswa, kemudian dari hasil identifikasi tersebut beberapa siswa yang memiliki permasalahan yang sama dibentuk satu kelompok konseling.”

Hasil wawancara di atas, dapat didukung dari kegiatan observasi yang peneliti lakukan dari tanggal 4 Januari 2023 s.d 10 Januari 2023, sebelum mengajukan pertanyaan terlebih dahulu guru BK mengetahui persoalan yang dialami siswa, hal itu diketahui dari pertemuan awal dengan siswa.

2. Tahap Pembentukan

Guru BK melakukan layanan kelompok secara tatap muka, tetapi berbeda dengan penelitian ini bahwa layanan kelompok dilakukan melalui media *google form* yang terlebih dahulu guru BK membentuk kelompok yang memiliki kesamaan masalah yang dialami siswa.

Hasil penelitian yang dikumpulkan dari hasil wawancara dengan Guru BK SMA Negeri 12 Kota Jambi (Ibu Gusdiarti, 12 Januari 2023, Pukul 10:00 WIB), menyampaikan:

“Dalam tahap pembentukan kelompok terlebih dahulu dilakukan tahap pengenalan dengan beberapa siswa dan sekaligus memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini. Kemudian saya juga menjelaskan kegiatan layanan kelompok melalui pemanfaatan

google form, jadi kegiatan menjawab pertanyaan dan diskusi kelompok di lakukan melalui pemanfaatan google form.”

3. Tahap Transisi

Hasil observasi yang dilakukan terhadap guru BK saat melakukan proses daring dengan menggunakan *google form* melakukan komunikasi dibangun untuk membuat siswa merasa nyaman dan bersedia menyampaikan apa keluh kesah secara pribadi yang dialami siswa, yang tentunya dapat menghambat proses pembelajaran di sekolah.

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Guru BK SMA Negeri 12 Kota Jambi (Ibu Gusdarti, 14 Januari 2023, Pukul 08.00 WIB), sebagai berikut:

“Langkah ketiga dalam melaksanakan kegiatan konseling kelompok melalui media google form adalah masa transisi dimana guru BK bertugas untuk mengkonidiskan suasana yang lebih nyaman dan rileks agar siswa bisa mengutarakan permasalahan yang dialaminya secara jujur dan terbuka”.

Hal ini diharapkan dapat membuka permasalahan masing-masing anggota sehingga masalah yang dialami siswa secara bersama-sama dapat diselesaikan secara dengan cara berdiskusi dan berbagi dalam kelompok.

4. Tahap Kerja

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru BK SMAN 12 Kota Jambi, (Ibu Gusdarti, 16 Januari 2023, Pukul 08.00 WIB), menyampaikan:

“Tahap kerja merupakan tahap kegiatan yang kami lakukan adalah menyusun rencana kegiatan konseling kelompok yang dimulai dari tahap rencana aktivitas setiap individu, jadwal aktivitas dan ceklis kegiatan sehari-hari, kegiatan forum diskusi kelompok, dan refleksi kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama antara guru dengan anggota kelompok.”.

5. Tahap Akhir

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Guru BK SMAN 12 Kota Jambi, (Ibu Gusdarti, 18 Januari 2023, Pukul 08.00 WIB), menyampaikan:

“Pada tahap akhir ini tentunya kami menilai apakah terjadi perubahan perilaku selama mengikuti proses konseling yang dilaksanakan oleh siswa secara berkelompok. Oleh sebab itu, kegiatan ini sudah tercapai apabila terjadinya perubahan perilaku pada siswa dan kegiatan konseling kelompok dapat dihentikan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa proses konseling dapat diakhiri. Namun, apabila perubahan belum terjadi, maka konselor membutuhkan waktu lagi untuk menyusun rencana baru dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa dalam memperbaiki perilaku siswa.

3.1.2 Dampak terhadap Layanan yang Diberikan oleh Guru Pembimbing Dengan Memanfaatkan Media *Google Form* di SMA Negeri 12 Kota Jambi

Berdasarkan hasil temuan selama penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 12 Kota Jambi bahwa dampak yang terlihat dari kegiatan konseling kelompok dengan memanfaatkan *google form* dapat diuraikan pada hasil penelitian sebagai berikut.

1. Berpikir Rasional

Berdasarkan hasil temuan selama penelitian di SMA Negeri 12 Kota Jambi bahwa kegiatan layanan kelompok dengan memanfaatkan media *google form* salah satu dampak yang dirasakan siswa langsung adalah berpikir rasional. Siswa tidak memikirkan bagaimana pendapat teman-teman terhadap kondisi ekonomi keluarganya, tetapi yang dipikirkan siswa adalah bagaimana bisa sekolah dan belajar seperti dengan anak-anak yang lain.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Guru BK SMA Negeri 12 Kota Jambi, (Ibu Gusdiarti, 20 Januari 2023, Pukul 08.00 WIB), sebagai berikut.

“Salah satu dampak yang terlihat pada saat melakukan refleksi terhadap anggota kelompok dari hasil konseling kelompok pada saat saya tanyakan adalah saat ini mereka sudah memahami masalahnya sendiri yaitu berpikir rasional, dimana selama ini siswa yang bermasalah sering sering berpikir irasional sebagai penyebab menurunnya fokus dan minat belajar.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa salah satu dampak yang dirasakan siswa, di mana siswa tidak lagi berpikir negatif yang dapat mengganggu konsentrasi belajarnya tetapi tetapi selalu bersikap dan berpikir sesuai dengan akal sehat demi untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah.

2. Mampu Memotivasi Diri

Hasil temuan selama penelitian di SMA Negeri 12 Kota Jambi bahwa kegiatan layanan kelompok dengan memanfaatkan media *google form* salah satu dampak yang dirasakan siswa langsung adalah mampu memotivasi diri sendiri. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Guru BK SMA Negeri 12 Kota Jambi, (Ibu Gusdiarti, 22 Januari 2023, Pukul 08.00 WIB), menyampaikan:

“Selain dampak berpikir rasional dampak yang terjadi pada siswa setelah mengikuti layanan konseling kelompok adalah mampu motivasi diri untuk belajar dengan serius yang ditandai dengan adanya perubahan motivasi belajar pada diri siswa, di mana siswa semakin semangat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.”

3. Percaya Diri

Siswa telah mencapai perubahan yang signifikan. Peneliti melihat perubahan pada diri siswa yang telah bisa memahami bahwa selama ini yang membuat percaya diri karena siswa itu sendiri menganggap dirinya pribadi membosankan, selalu minder dengan kemampuan orang lain,

selalu menganggap diri pribadi lebih rendah pada orang. Hal ini dapat berdampak pada sikap kurang percaya diri. Hal di ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan dengan melakukan wawancara dengan Guru BK SMA Negeri 12 Kota Jambi (Ibu Gusdiarti, 23 Januari 2023, Pukul 08.00 WIB), menyampaikan:

“Selama mengikuti layanan konseling kelompok disana terlihat adanya perubahan yang terjadi pada siswanya salah satunya adalah rasa percaya diri. Hal ini dapat saya dapat mendeskripsi siswa pada saat mengikuti konseling terlihat semakin percaya diri terutama dalam menyampaikan pertanyaan ataupun dalam melakukan diskusi sesama kelompoknya, hal ini merupakan salah satu dampak yang terlihat dari kegiatan konseling kelompok melalui media google form”.

4. Komunikatif dan Bersahabat

Salah satu ciri-ciri siswa yang komunikatif dan bersahabat adalah mampu menyampaikan pendapat secara langsung dengan menggunakan argumen yang logis dan kritis. Jadi, dari perubahan yang nampak pada diri siswa saat ini adalah komunikatif dan bersahabat di mana pada saat kegiatan pembelajaran di kelas, siswa sudah mampu menyampaikan pendapat atau argumen secara langsung.

Hal di atas didukung dari hasil wawancara dengan Guru BK SMA Negeri 12 Kota Jambi (Ibu Gusdiarti, 24 Januari 2023, Pukul 08.00 WIB), menyampaikan:

“Saya mendengarkan hasil refleksi terhadap siswa yang mengikuti konseling kelompok tersebut menyampaikan kepada saya bahwa mereka semakin komunikatif dan bersahabat di dalam kelas. Mereka sudah berani berkomunikasi langsung dengan guru pada saat pembelajaran dan juga mereka tidak lagi minder dengan siswa yang lebih pintar darinya, karena mereka meyakini bahwa mereka mampu dan juga bisa seperti yang lain, sehingga siswa dapat mengatasi masalah perasaan takut dan minder pada saat pembelajaran”.

Hasil observasi yang saya lakukan saya mencatat berapa temuan mengenai dampak dari kegiatan konseling kelompok yang telah dilaksanakan sebelumnya hasilnya dapat dijelaskan pada saat kegiatan pembelajaran terutama pada saat belajar kelompok semua siswanya aktif dalam berkomunikasi, menyampaikan pendapat saat diskusi, dan memberikan pertanyaan ataupun menanggapi jawaban.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 12 Kota Jambi cara memanfaatkan media *google form* pada guru pembimbing untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok merujuk pada teori dikembangan diantaranya dilakukan beberapa tahap

yaitu tahap identifikasi masalah dengan cara melakukan survei, tanya jawab, dan kuesioner yang disebarkan melalui aplikasi *google form*, kemudian pembentukan kelompok yang memiliki yang memiliki permasalahan yang sama, tahap peralihan, tahap kegiatan atau tahap aksi dari upaya dan solusi yang rancang oleh guru BK bersama tim kelompok untuk mendapatkan hasil kerja yang optimal. Selanjutnya tahap akhir pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dimana guru BK melakukan evaluasi dan monitoring tahap kegiatan atau aksi terhadap solusi yang dijalankan siswa. Kemudian tahap penyelesaian konseling dimana guru dan siswa sepakat menyelesaikan kegiatan konseling ketika hasil perubahan perilaku yang tidak menjadi hambatan bagi siswa dalam pembelajaran.

Hasil penelitian di atas didukung oleh hasil penelitian dari Angin pada tahun 2021 mengungkapkan bahwa penelitiannya ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan *google form* melalui tahap-tahap-tahap penyiapan aplikasi *google form*, tahap menyiapkan soal-soal tugas yang diunggah ke *google form*, dan siswa mengerjakan tugas latihan dan jawabannya dikirimkan ke *google form*, dan guru melakukan penilaian terhadap jawaban yang diberikan siswa. Selanjutnya hasil penelitian Rahayu dkk. pada tahun 2021, media *google form* digunakan untuk meningkat minat belajar dilakukan guru dengan cara menyajikan kuis atau game ke dalam *google form*, sehingga siswa dapat menyelesaikan *game* dan *quiz* yang dirancang oleh guru di *google form* dapat memudahkan siswa mengerjakan soal karena siswa bisa mencari dari sumber-sumber internet lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian juga didukung oleh teori menurut Corey dan Yalom dalam Tohirin (2009), tahapan konseling kelompok ada 6 bagian, diantaranya (1) Prakonseling dianggap sebagai tahap persiapan pembentukan kelompok. Hal-hal yang dimaksudkan mendasar pada tahap ini yaitu para konselor diseleksi yang akan dimasukkan dalam keanggotaan yang sama menurut pertimbangan homognitas; (2) Tahap permulaan, pada tahap ini dibuat struktur pada kelompok untuk memahami beberapa aturan saat konseling kelompok berlangsung. Ketua kelompok dipegang oleh seorang konselor. Pada tahap ini anggota kelompok diarahkan untuk memperkenalkan diri yang dipimpin oleh pemimpin kelompok. Tujuan yang ingin dicapai pada tahap ini yaitu anggota kelompok diharapkan dapat saling percaya satu sama lain serta menjaga hubungan yang berpusat pada kelompok melalui saling umpan balik, memberi dukungan, saling toleransi terhadap perbedaan dan saling memberi penguatan positif; (3) Tahap transisi, pada tahap ini disebut juga tahap peralihan. Pada tahap ini konselor diharapkan dapat membuka permasalahan masing-masing anggota sehingga masalah tersebut dapat bersama-sama dirumuskan dan diketahui penyebabnya. Konselor selaku pemimpin kelompok harus dapat mengontrol dan mengarahkan anggotanya untuk merasa nyaman dan menjadikan anggota kelompok seperti saudara sendiri; (4) Tahap kerja, pada tahap kerja sering disebut sebagai tahap kegiatan. Tahap ini dilakukan setelah permasalahan anggota kelompok diketahui penyebab

sehingga konselor dapat melakukan langkah selanjutnya yaitu menyusun rencana tindakan. Anggota kelompok diharapkan telah dapat membuka dirinya lebih jauh dan menghilangkan defensifnya, adanya perilaku baru yang dibentuk oleh konselor maka dituntut untuk belajar bertanggung jawab pada tindakan yang telah rencanakan; (5) Tahap akhir, pada tahapan di mana anggota kelompok mencoba perilaku baru yang telah mereka rencanakan sebelumnya (Prayitno, 2017 & Zulfikar et al., 2017). Umpan balik pada tahap ini sangat penting sebaiknya dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok. Hal ini dilakukan untuk menilai dan memperbaiki perilaku kelompok apabila belum sesuai. Tahap akhir ini dianggap sebagai tahap melatih diri konseli untuk melakukan perubahan. Konselor dapat memastikan waktu yang tepat untuk mengakhiri proses konseling. Apabila anggota kelompok merasakan bahwa tujuan telah tercapai dan telah terjadi perubahan perilaku, maka proses konseling dapat diakhiri; dan terakhir (6) Pascakonseling, pada tahap ini jika proses konseling telah berakhir, sebaiknya konselor menerapkan adanya evaluasi sebagai tindak lanjut dari konseling kelompok. Evaluasi sangat diperlukan apabila terdapat hambatan dan kendala yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan perubahan perilaku anggota kelompok setelah proses konseling berakhir. Apapun hasil dari proses konseling kelompok yang telah dilakukan seyogyanya dapat memberikan peningkatan pada seluruh anggota kelompok, karena inilah inti dari konseling kelompok, yaitu mencapai tujuan bersama.

Teori di atas membagi tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok dibagi menjadi 6, namun pada penelitian ini yang digunakan guru hanya 5 (lima) tahap yaitu, tahap penyusunan pertanyaan pada aplikasi *google form* sebagai tahap identifikasi dan orientasi masalah siswa, tahap pembentukan, tahap transisi, tahap kerja, dan tahap akhir. Namun, dari beberapa tahap layanan kelompok tersebut hanya dilakukan 5 (lima) tahap, namun hasil penelitian menjelaskan bahwa hal tersebut cukup memberikan hasil yang optimal. Setiap tahap-tahap dilakukan sesuai dengan prosedur yang benar dalam layanan konseling BK

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa cara menggunakan media *google form* pada guru pembimbing untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok dilakukan 5 (lima) tahap yaitu tahap orientasi/pengenalan, pembentukan, tahap transisi, tahap kerja, dan tahap akhir. Di mana pemanfaatan media *google form* dilaksanakan pada tahap orientasi, tahap pembentukan, dan tahap transisi. Sedangkan tahap kerja dan akhir dilakukan secara tatap muka dan hasil temuan dari observasi dan wawancara didapatkan perubahan dari dampak terhadap layanan yang diberikan oleh guru pembimbing dengan menggunakan media *google form* yaitu terjadinya

perubahan berpikir rasional, mampu memotivasi diri, penuh percaya diri, dan komunikatif dan bersahabat. Setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dari memanfaatkan media *google form* terjadi perubahan nyata pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Angin, P. W. (2021). Keefektifan Penggunaan Google Form untuk Mengumpulkan Tugas Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Skripsi tidak dipublikasikan*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Jambi.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Moleong, Lexy, J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Patilima, H. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Prayitno & Erman, A. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional yang Berhasil; Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putri, S. W. (2022). *Penggunaan Media Google Form dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMPN 8 Kota Tangerang Tahun Pelajaran 2020/2021* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Rahayu, N. K. S., Wijaya, I. M. G. P., & Puspawati, G. A. M. (2021). Penerapan Media Google Form untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa Kelas X AP2 SMK PGRI 1 Badung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Batarirupa: Jurnal Pendidikan Seni*, 1(2), 79-88.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Tohirin. (2009). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zulfikar, Z., Hariko, R., Muwakhidah, M., & Aritonang, N. (2017). Konseling Humanistik: Sebuah Tinjauan Filosofi. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jkg.v3i1.1655>.